



## ANALISIS PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN KETEPATAN WAKTU DALAM PELAPORAN TERHADAP REAKSI PASAR

(Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)

Sony Cokro Handoko  
Sudarno<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

### ABSTRACT

*This research aims to analyse the effect of auditor switching and timelines on the investor behavior which is indicated by market reaction of the 50 companies listed on the Indonesian Stock Exchange on the date of reporting at the Financial Service Authority (OJK) in the period 2009-2012.*

*The study used a measuring tool cumulative abnormal returns around the date of auditor switching listed on the Stock Exchange and the date of the financial statement reporting to the Financial Services Authority. This study also adds control variables are firm size, tenure, and ROA.*

*The result of the analysis show that there is a markets' reaction, which is indicated by negative cumulative abnormal stock return around the date of auditor-switching and a significant positive to the timelines. Based on the result, I conclude that there is an information content of auditor-switching, and investor perceived that as a bad news. The result also show us that the companies which submit timely the report to the public in accordance with the rules, is the company that the performances better than the companies that are not on time.*

*Keywords: Markets' reaction, Audit Switching, Timeliness, Size, Tenure, ROA.*

### PENDAHULUAN

Kinerja manajemen perusahaan saat ini dituntut untuk lebih transparan, baik dalam hal kebijakan yang diambil perusahaan maupun laporan keuangan yang akan diungkapkan perusahaan. Hal tersebut menjadi landasan atau dasar bagi perusahaan *private* yang memilih untuk menjadi perusahaan publik dengan mendaftarkan perusahaannya di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian mengenai pergantian KAP menarik untuk dikaji ketika dihubungkan dengan perilaku investor, terutama bagaimana investor menyikapi pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Investor akan bereaksi terhadap segala informasi perusahaan berupa perubahan kebijakan yang dilakukan perusahaan. Informasi akuntansi berguna bagi investor untuk membantu mereka dalam mengestimasi nilai yang diharapkan dan risiko dari *return* sekuritas, Scott (2003:137). Hal tersebut dikarenakan investor tidak menginginkan risiko yang tinggi yang dapat menyebabkan modal mereka tidak dapat kembali karena investasinya tidak berkembang seperti yang diharapkan.

Ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan kepada publik di Indonesia telah diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Tanggal 5 Juli 2011, Bapepam mengeluarkan lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-346/BL/2011 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau

---

<sup>1</sup> Corresponding author



Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa Laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hal ini menjadi tanggung jawab yang besar untuk auditor agar bekerja secara lebih profesional sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik, karena auditor harus memberikan opini atas laporan keuangan tersebut (Mulyadi, 2002). Dimana, hasil dari laporan keuangan tersebut mengandung konsekuensi dan tanggung jawab yang besar untuk keputusan pemakai laporan keuangan di masa depan. Seperti yang disebutkan dalam *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)* khususnya standar umum ketiga yang menyatakan: "Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama". Namun, pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tapi juga berdampak pada peningkatan kualitas hasil auditnya (Diaz, 2009). Sehingga hal ini menimbulkan suatu dilema bagi auditor untuk menyelesaikan laporan keuangan auditannya secara tepat waktu.

Reaksi pasar dapat diukur dengan menggunakan *return* atau *abnormal return* sebagai atribut perubahan harga (Jogiyanto, 2003). Untuk melihat dampak reaksi pasar yang ditimbulkan dari pergantian KAP perusahaan dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang diterima oleh perusahaan, maka digunakanlah perubahan harga saham yang tercermin dengan adanya *abnormal return* saham yang positif atau negatif.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris apakah pasar akan bereaksi terhadap pergantian KAP serta ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah mengenai analisis pengaruh pergantian Kantor Akuntan Publik dan ketepatan waktu penyampaian laporan terhadap reaksi pasar yang diukur dengan *Cumulative Abnormal Return (CAR)*, untuk pergantian KAP, peneliti menggunakan variabel *dummy*. Sedangkan untuk ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan menggunakan variabel *dummy* yaitu *timeliness*.

### Perumusan Hipotesis

Penelitian yang dilakukan oleh Knechel, W. Robert, Vic Naiker and Gail Pacheco (2007) yang menyebutkan bahwa dalam kondisi dimana investor dihadapkan pada ketidakpastian yang tinggi terhadap hasil kegiatan investasinya, pergantian Kantor Akuntan Publik dipercaya dapat mempengaruhi perilaku harga saham di bursa akibat dari aksi investor yang menginginkan keuntungan dari kejadian tersebut. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut :

**H1: Perusahaan yang berganti akuntan publik akan mengalami *Abnormal Return* saham yang negatif.**

Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan kepada *public* tepat waktu sesuai dengan aturan adalah perusahaan yang kinerjanya lebih baik dibanding dengan perusahaan yang tidak tepat waktu. Penelitian yang dilakukan Givoly dan Palmon (1984) juga menunjukkan bahwa ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh adanya berita buruk (*bad news*) dan berita baik (*good news*).

**H2: Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berpengaruh positif terhadap reaksi pasar.**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan variabel dependen, independen dan variabel kontrol. Variabel independen terdiri dari pergantian KAP dan *Timeliness* yang diukur dengan menggunakan *dummy*. Variabel dependen yaitu reaksi pasar yang diukur dengan AR (*Abnormal Return*).

### Variabel Abnormal Return

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *cumulative abnormal return* (CAR) atau akumulasi dari return tidak normal (ARTN) yang merupakan penjumlahan return tidak normal (*abnormal return*) selama beberapa hari dalam periode peristiwa masing-masing sekuritas. AR merupakan selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi. Nilai *return* ekspektasi diukur dengan menggunakan model disesuaikan pasar (*market adjusted model*) dimana nilai *return* ekspektasi-nya dihitung dengan menggunakan *return* indeks pasar pada saat tersebut. Menurut Jogiyanto (2003) AR dapat dihitung dengan perhitungan sebagai berikut:

$$CAR = \sum_{t=1}^{t+3} AR$$

$$AR_{it} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

Dimana,

$CAR_{it}$  = *Cumulative abnormal return* sekuritas ke-i pada hari, bulan atau tahun ke-t.

$AR_{it}$  = *abnormal return* sekuritas ke-i pada hari, bulan, tahun ke-t

$R_{i,t}$  = *Return* sesungguhnya yang terjadi pada waktu ke-t yang merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya atau dapat dihitung dengan rumus :

$$R_{i,t} = \frac{(P_{i,t} - P_{i,t-1})}{P_{i,t-1}}$$

P = Harga saham

$E[R_{i,t}]$  = *Return* ekspektasi merupakan *return* yang harus diestimasi dan dapat menggunakan model disesuaikan pasar (*market adjusted model*), dihitung dengan menggunakan rumus :

$$E[R_{i,t}] = RM_t$$
$$RM_t = \frac{(IHSG_t - IHSG_{t-1})}{IHSG_{t-1}}$$

### Variabel Pergantian KAP

Pergantian KAP merupakan keputusan yang diambil oleh perusahaan karena faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan seperti Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 Bab II bagian kedua tentang pembatasan masa pemberian jasa. Dalam melakukan pergantian KAP perusahaan akan mempertimbangkannya dengan baik (DeAngelo, 1989). Variabel Pergantian Kantor Akuntan Publik diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Pergantian KAP maka akan dinilai 1 dan selain itu 0.

### Variabel Timelines

*Timelines* merupakan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dan frekuensi informasi pelaporan, jika informasi tersebut tidak disampaikan dengan tepat waktu (90 hari setelah diterbitkannya laporan auditor) akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai didalam mempengaruhi kualitas keputusan. Variabel *timeliness* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan memiliki ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangannya maka diberikan nilai 1, selain itu akan diberikan nilai 0.

### Variabel Kontrol

Variabel kontrol terdiri dari tiga variabel yaitu Tenure, Size, dan ROA.

1. *Tenure*

*Tenure* merupakan masa perikatan antara perusahaan dan KAP sebagai audit eksternal dalam proses audit laporan keuangan. *Tenure* diukur dengan jumlah tahun perikatan audit perusahaan dengan KAP yang sama.

2. *Size*

*Size* atau ukuran perusahaan dalam hal ini di *proxy* dengan menggunakan logaritma natural dari total aset.

3. ROA

ROA atau *return on asset* merupakan salah satu ukuran profitabilitas perusahaan. ROA diukur dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

### Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BAPEPAM pada tahun 2009-2012. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel yang dipilih adalah berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam memilih sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang sudah listing di BEI selama empat tahun berturut-turut yaitu tahun 2009 - 2012.
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki tanggal penyampaian laporan keuangannya ke BEI atau BAPEPAM tahun 2009 - 2012.
3. Perusahaan tersebut memiliki data saham yang lengkap yang tersedia pada *database* IDX selama tahun 2009 - 2012.
4. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data tentang laporan keuangan yang berkaitan dengan pengukuran variabel lain yang digunakan dalam penelitian ini.

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data berupa laporan keuangan pada perusahaan go publik khususnya pada BEI dan BAPEPAM dari tahun 2009-2012. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dan yang digunakan berupa data dokumenter seperti bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip.

### Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder pada periode 2009 – 2012. Namun demikian, untuk mendapatkan data mengenai masa perikatan perusahaan–KAP data penelitian melibatkan data pada tahun-tahun sebelumnya hingga tahun 2005. Data sekunder diperoleh dari BEI mengenai pergantian Kantor Akuntan Publik yang dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan tiap tahunnya dan untuk ketepatan waktu pelaporan keuangan juga dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tiap tahunnya yang dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan.

### Metode Analisis Data

Tujuan penelitian ini untuk menguji pergantian kantor akuntan publik dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang merupakan variabel independen terhadap variabel dependennya yaitu reaksi pasar. Penelitian ini menggunakan persamaan analisis regresi berganda.

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian disajikan dalam tabel statistika deskriptif berupa nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, minimum, dan nilai deviasi standar.

### Uji Asumsi Klasik

Model regresi ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan data residual berdistribusi normal.

#### 1. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terdapat Korelasi maka terdapat problem multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi dapat dilihat dari: (1) *tolerance value*, (2) nilai *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,1 atau VIF di bawah 10 (Ghozali, 2005). Apabila *tolerance variance* di bawah 0,1 atau VIF di atas 10, maka terjadi multikolinieritas.

#### 2. Uji autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengguna periode satu dengan kesalahan pada periode t-1 (tahun sebelumnya) (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ada tidaknya autokorelasi dapat diketahui dari uji Durbin Watson (DW), dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Watson (DW).

#### 3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mengetahuinya digunakan Uji Glejser, yaitu dengan melihat hasil regresi variabel-variabel independennya dengan variabel dependen dari *absolut residual*-nya.

#### 4. Uji Normalitas

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Jika hasil Kolmogrov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil Kolmogrov Smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2001).

### Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Adapun model penghitungan regresinya adalah sebagai berikut :

$$CAR_{it} = a + b_1 \text{Switching} + b_2 \text{Timeliness} + b_3 \text{size} + b_4 \text{tenure} + b_5 \text{ROA} + e_{it}$$

Dimana:

- AR<sub>it</sub> = *Return* tidak normal (*abnormal return*) untuk pergantian akuntan publik. Nilai *return* ekspektasi untuk mendapatkan nilai AR dihitung dengan menggunakan *market adjusted model*.
- Switching = Variabel *dummy* dimana 1 jika perusahaan melakukan pergantian, dan 0 untuk selain itu.
- Timeliness = Variabel *dummy* dimana ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan 1 dan selain itu 0
- Tenure = Merupakan masa perikatan antara perusahaan dengan KAP. Diukur dengan jumlah tahun perikatan perusahaan dengan KAP yang sama.
- Size = Merupakan ukuran perusahaan yang di *Proxy* menggunakan logaritma natural dari Total Aset.
- ROA = Merupakan salah satu ukuran profitabilitas perusahaan.
- e = Ukuran *error* bagi perusahaan i, waktu t

### Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang ada diuji dengan menggunakan analisis regresi, seperti yang dilakukan dalam penelitian (Knechel et. al. 2007). Untuk menguji data yang akurat suatu persamaan regresi sebaiknya terbebas dari asumsi-asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu asumsi autokorelasi, asumsi heteroskedastisitas, asumsi multikolinearitas dan asumsi normalitas. Setelah model regresi yang diperoleh dikenai uji asumsi klasik maka selanjutnya model regresi tersebut digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis.

#### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2006), Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan level signifikan 95% atau  $\alpha = 5\%$ .

- Jika P-Value  $< 5\%$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.

- Jika P-Value  $> 5\%$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak.

#### Uji signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan bahwa semua variabel independen yang dimasukkan dalam model tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, sedangkan ( $H_1$ ) menyatakan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini, digunakan statistik F dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika F hitung  $> F$  tabel, maka  $H_a$  diterima ( $\alpha = 5\%$ )

Jika F hitung  $< F$  tabel, maka  $H_0$  diterima ( $\alpha = 5\%$ )

#### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam

menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam

menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel Pengambilan Sampel

Data penelitian	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	136
Perusahaan manufaktur yang tidak ada tanggal publikasi	84
Perusahaan yang memiliki data lengkap	52
Sampel yang diambil	52

Sampel penelitian tidak hanya memfokuskan pada perusahaan-perusahaan yang mengalami perpindahan KAP namun lebih menggunakan konsep *cross section* baik yang melibatkan perusahaan yang mengalami pergantian KAP maupun yang tidak mengalami pergantian KAP, sehingga cenderung lebih menggambarkan efek yang terjadi terhadap

*abnormal return* saham pada saat terjadi pergantian KAP dibandingkan jika tidak berganti KAP.

Sampel penelitian menggunakan perusahaan-perusahaan manufaktur yang memiliki data yang lengkap dari laporan tahunan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Data yang digunakan untuk penelitian adalah berdasarkan laporan keuangan tahunan tahun 2009 – 2012 dengan data yang lengkap khususnya mengenai tanggal publikasi laporan keuangan yang disampaikan ke Bapepam atau OJK. Namun demikian untuk mendapatkan data mengenai masa perikatan perusahaan – KAP, data penelitian melibatkan data pada tahun-tahun sebelumnya hingga tahun 2005. Hal ini dengan asumsi bahwa peraturan Bapepam sebelumnya menyebutkan masa perikatan berturut-turut KAP-klien maksimal adalah 6 tahun.

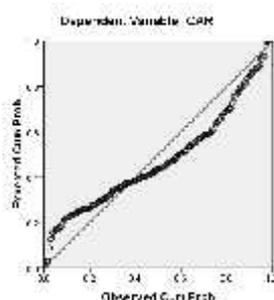
Sebanyak 50 perusahaan dapat diperoleh untuk penelitian ini sebagai perusahaan yang memiliki informasi yang lengkap pada semua variabel penelitian. Dengan menggunakan penggabungan data selama 4 tahun maka diperoleh sebanyak  $4 \times 50 = 200$  data pengamatan.

### Uji Normalitas

Uji Outlier data dengan menggunakan Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak, dapat dilakukan dengan analisa grafik dengan melihat *normal probability plot* dan *histogram*. Nilai residual dalam penelitian ini pada awalnya tidak terdistribusi normal, kemudian dilakukan beberapa cara untuk mengatasi masalah tersebut. Untuk membuat nilai residual terdistribusi secara normal salah satunya adalah dengan membuang *outlier*. *Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal atau kombinasi (Ghozali, 2005).

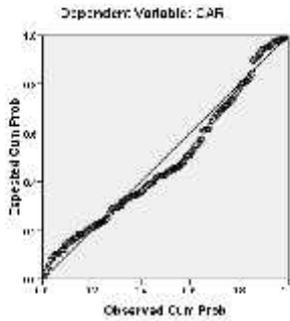
Namun dengan membuang *outlier* belum mampu untuk mengatasi masalah tersebut. Langkah selanjutnya yang harus dilakukan agar residual terdistribusi secara normal adalah dengan melakukan transformasi data ke dalam bentuk logaritma natural. Setelah melakukan transformasi data, nilai residual terdistribusi secara normal.

Figure 1. P-P Plot of Regression Standardized Residual



Data grafik *normal probability plots* menunjukkan titik-titik menjauh dari garis diagonal dan grafik histogram menunjukkan pola distribusi yang menceng ke arah kanan yang berarti nilai residual tidak terdistribusi secara normal. Uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan tidak berdistribusi normal. Untuk itu data-data yang diindikasikan sebagai *outlier* dikeluarkan dari model analisis. Hasil pengujian setelah mengeluarkan data *outlier* adalah sebagai berikut.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residuals



Setelah mengeluarkan data *outlier*, tampilan grafik histogram dan grafik *normal probability plots* menunjukkan titik-titik observasi telah menyebar atau mendekati garis diagonal. Hal ini berarti bahwa nilai residual terdistribusi secara normal. Hasil penelitian pengujian dengan uji Kolmogorov-Smirnov juga memiliki signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,073 yang menunjukkan sudah diperolehnya distribusi normal.

**Deskripsi Variabel Penelitian**

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari sampel penelitian selanjutnya disajikan mengenai gambaran kondisi dari masing-masing variabel yang disajikan dalam statistik deskriptif

**Tabel 4.2**

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SWITCHING	200	0.0000	1.0000	0.2100	0.4083
TIMELINES	200	0.0000	1.0000	0.8850	0.3198
TENURE	200	1.0000	6.0000	2.9300	1.7028
ROA	200	-67.3391	39.5557	5.4807	10.8367
SIZE	200	24.5392	34.0481	27.8313	1.7231
CAR	200	-0.3243	0.3949	-0.0006	0.0750
Valid N (listwise)	200				

Pergantian KAP merupakan satu proses yang wajar, dimana pergantian KAP merupakan pertimbangan internal manajemen, maupun pergantian karena berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan tentang jasa akuntan publik yaitu membatasi masa penugasan KAP. Penelitian ini menggunakan variabel pergantian KAP yang merupakan bentuk variable dummy. Hasil pengamatan dari 200 laporan keuangan dari 50 perusahaan sampel selama tahun 2009 hingga 2012 diperoleh bahwa 0,2100 atau 21,00% melakukan pergantian KAP sisanya tidak melakukan pergantian KAP.

Variabel Timelines dalam penelitian yang diukur dengan menggunakan variabel dummy menunjukkan rata-rata sebesar 0,8850. Hal ini berarti bahwa 88,50% perusahaan sampel dapat dengan tepat waktu melaporkan laporan keuangannya sebelum batas waktu 90 hari. Kondisi demikian mencerminkan banyak perusahaan yang sudah memenuhi ketepatanwaktuan pelaporan atas penyerahan laporan keuangannya.

Variabel kontrol Tenure menunjukkan lama hubungan auditee (perusahaan) dengan KAP selama periode pengamatan. Deskripsi variabel *Tenure* (masa perikatan auditor – klien) yang diukur dengan menggunakan lama waktu hubungan audit yang direpresentasikan dengan variable dummy diperoleh rata-rata sebesar 2,9300. Hal ini

berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel telah memiliki masa perikatan hubungan perusahaan dengan KAP yang sama selama lebih dari 2,9 tahun (mendekati 3 tahun).

Variabel kontrol ROA dari perusahaan sampel sebagaimana pada tabel 4.1 diperoleh rata-rata sebesar 5,4807%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel mampu mendapatkan laba bersih hingga 5,4807% dari total asetnya. Nilai ROA terendah adalah sebesar -67,3391% dan ROA tertinggi adalah sebesar 39,5557%.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total aset perusahaan dalam transformasi logaritma. Ukuran perusahaan yang dinyatakan dengan rata-rata nilai log (total asset) selama periode pengamatan sebagaimana pada tabel 4.1 diperoleh rata-rata sebesar 27,8313 (ln rupiah). Nilai ukuran perusahaan terendah adalah sebesar 24,5392 dan ukuran perusahaan tertinggi adalah sebesar 34,0481.

Variable abnormal return saham, dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan data harga saham harian selama 3 hari sebelum hingga 3 hari sesudah publikasi laporan keuangan mendapatkan rata-rata abnormal return saham sebesar -0,0006. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel rata-rata mengalami penurunan harga saham atau mendapatkan reaksi negatif dari investornya. CAR terendah adalah sebesar -0,3243 dan nilai CAR tertinggi adalah sebesar 0,3949.

#### Uji multikolinieritas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas yang satu dengan yang lainnya. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Multikolinieritas terjadi apabila nilai VIF lebih dari 10 dengan nilai *Tolerance* kurang dari 0,1. Jadi dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1.

**Tabel 4.3**  
**Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF
SWITCHING	0,761	1,314
TIMELINES	0,950	1,052
SIZE	0,970	1,031
TENURE	0,785	1,275
ROA	0,951	1,052

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan semua nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan model regresi bebas dari multikolinieritas dan data layak digunakan dalam model regresi.

#### Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dengan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregreskan semua variabel bebas dengan nilai mutlak residualnya. Apabila tidak ada variabel yang signifikan maka menandakan telah terjadi heteroskedastisitas.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.020	.036		.548	.584
	SWITCHING	-.003	.006	-.043	-.509	.612
	TIMELINES	.011	.007	.125	1.649	.101
	SIZE	1.984E-5	.001	.001	.016	.987
	TENURE	.002	.001	.138	1.647	.101
	ROA	.000	.000	-.022	-.292	.771

a. Dependent Variable: AbsRes

**Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji autokorelasi digunakan uji Durbin Watson. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan residual adalah acak atau random. Berikut ini hasil uji autokorelasi dalam model regresi:

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi Model Regresi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.346 <sup>a</sup>	.120	.095	.04638299	2.132

a. Predictors: (Constant), SIZE, TIMELINES, TENURE, ROA, SWITCHING

b. Dependent Variable: CAR

Sumber: Data sekunder yang diolah, tahun 2014

Hasil uji Durbin watson menunjukkan nilai sebesar 2,132. Nilai du diperoleh sebesar 1,79 dan 4 – du = 2,21. Dengan demikian nilai DW berada diantara du dan 4 – du. Dengan demikian model regresi tidak memiliki masalah autokorelasi.

**Overall Test**

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Uji F Model Regresi**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.051	5	.010	4.739	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.374	174	.002		
	Total	.425	179			

a. Predictors: (Constant), SIZE, TIMELINES, TENURE, ROA, SWITCHING

b. Dependent Variable: CAR

Sumber: Data sekunder yang diolah, tahun 2014

Dari tabel diatas, nilai F hitung dari model adalah 4,739 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi dapat digunakan dalam penelitian ini.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Dalam penelitian ini analisis koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

**Tabel 4.7**  
**Koefisien Determinasi Model Regresi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.346 <sup>a</sup>	.120	.095	.04638299	2.132

a. Predictors: (Constant), SIZE, TIMELINES, TENURE, ROA, SWITCHING

b. Dependent Variable: CAR

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,095 Hal ini berarti kemampuan variabel independen yaitu Pergantian auditor, dan timelines terhadap abnormal return saham dan dikontrol oleh ukuran perusahaan, ROA dan masa perikatan KAP-Perusahaan adalah 9,5 persen. Sedangkan sisanya yaitu 90,5 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel independen tersebut.

**Uji t**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8**

**Uji t Model Regresi**

Model	Standardized Coefficients	Beta		
		Beta	t	Sig.
1	(Constant)		.320	.749
	SWITCHING	-.136	-1.666	.097
	TIMELINES	.176	2.409	.017
	SIZE	-.063	-.874	.383
	TENURE	-.052	-.652	.515
	ROA	.230	3.147	.002

a. Dependent Variable: CAR

Koefisien regresi variabel pergantian SWITCHING bertanda negatif. Hal ini berarti bahwa pergantian dari KAP berpotensi menurunkan abnormal return saham. Koefisien regresi variabel timelines bertanda positif. Variabel control ROA bertanda positif sedangkan variabel control tenure dan ukuran perusahaan keduanya bertanda negatif.

Pengujian secara parsial atau individual terhadap pengaruh masing-masing variabel diperoleh sebagai berikut :

1. Variabel Pergantian KAP terhadap abnormal return

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel Pergantian KAP terhadap abnormal return saham menunjukkan nilai t sebesar -1,666 dengan signifikansi sebesar 0,097. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 namun lebih kecil dari 0,10. Hal ini berarti bahwa Pergantian KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap abnormal return. Dengan demikian **Hipotesis 1 diterima**.

2. Variabel Timelines terhadap abnormal return

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel Timeliness terhadap abnormal return saham menunjukkan nilai t sebesar 2,479 dengan signifikansi sebesar 0,014. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa Timelines

memiliki pengaruh signifikan terhadap abnormal return. Dengan demikian **Hipotesis 2 diterima.**

3. Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan terhadap abnormal return

Pengujian pengaruh variabel control Ukuran Perusahaan terhadap abnormal return saham menunjukkan nilai t sebesar -0,874 dengan signifikansi sebesar 0,383. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel control Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap abnormal return.

4. Variabel Kontrol Tenure terhadap abnormal return

Pengujian pengaruh variabel control Tenure terhadap abnormal return saham menunjukkan nilai t sebesar -0,652 dengan signifikansi sebesar 0,515. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel control Tenure tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap abnormal return.

5. Variabel Kontrol ROA terhadap abnormal return

Pengujian pengaruh variabel control ROA terhadap abnormal return saham menunjukkan nilai t sebesar 3,147 dengan signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel control ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap abnormal return.

### Pembahasan

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa model analisis regresi mengenai pengaruh pergantian KAP dan ketepatan waktu pelaporan yang dikontrol dengan ukuran perusahaan dan tenure dapat menjelaskan abnormal return. Meskipun demikian hanya pergantian KAP yang berpengaruh signifikan terhadap abnormal return saham. Penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Pergantian KAP terhadap abnormal return saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap abnormal return saham. Hal ini menjelaskan bahwa pada umumnya KAP dinilai sebagai informasi yang kurang menyenangkan investor. Kepercayaan yang berkurang dari investor dapat memberikan reaksi negatif pada investor yang selanjutnya dapat menurunkan harga saham perusahaan.

Perusahaan yang sebelumnya menggunakan KAP yang masuk dalam kategori *Big 4* dan berganti menjadi KAP *Non Big 4* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap abnormal return saham. Tidak adanya pengaruh yang signifikan tersebut dapat terjadi karena investor tidak bereaksi secara drastis terhadap pergantian KAP. Ada beberapa hal yang mungkin dapat terjadi diantaranya adalah karena pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan merupakan bentuk pergantian wajib yang memang harus dilakukan oleh perusahaan karena adanya ketentuan maksimal 6 tahun. Adanya bentuk pergantian wajib oleh perusahaan menjadikan investor tidak bereaksi secara besar atas pergantian KAP. Sehingga Peneliti berasumsi bahwa setiap pergantian KAP memiliki arti yang negatif.

2. *Timelines* terhadap *abnormal return* saham

*Timelines* memiliki pengaruh positif terhadap *abnormal return* saham. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan kepada publik tepat waktu sesuai dengan aturan adalah perusahaan yang kinerjanya lebih baik dibanding dengan perusahaan yang tidak tepat waktu. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Schwartz dan Soo (1996) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dibanding perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan dengan kata lain Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu cenderung memiliki *abnormal return* saham yang lebih besar. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya.

*Timelines* merupakan cerminan dari kepatuhan perusahaan dalam memberikan kualitas audit yang diberikan oleh KAP atas laporan keuangan perusahaan. Dengan



ketepatanwaktu perusahaan dalam memberikan informasi berarti bahwa ada keinginan perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih cepat kepada pihak investor.

Hasil ini nampaknya mendapat respon positif dari investor karena investor menilai bahwa manajer dapat memenuhi tanggung jawabnya dengan lebih cepat. Adanya ketepatanwaktu tersebut akan membawa kepercayaan investor terhadap manajemen yang pada akhirnya akan meningkatkan reaksi positif investor terhadap perusahaan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Diaz (2009) yang mendapati reaksi pasar yang negatif di sekitar tanggal pengumuman. Data penelitian diperoleh dari sampel BEI. Dari hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian regresi diperoleh bahwa pergantian KAP memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap penurunan abnormal return saham.

Timelines memberikan pengaruh yang signifikan terhadap abnormal return saham. Perusahaan yang tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan memiliki abnormal return saham yang lebih besar.

Seluruh pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini memberikan dukungan atas teori sinyal (*signalling theory*) yang menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kandungan informasi di dalam pengumuman pergantian KAP dan yang dipublikasi oleh perusahaan. Kandungan informasi ini ditandai dengan adanya reaksi pasar yang negatif disekitar tanggal pengumuman pergantian KAP.

## REFERENSI

- Ang, Robert. 1997. "The Intelligent to Indonesian Capital Market". Edisi 1. Mediasoft. Indonesia.
- Gozali, Imam. 2002. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gozali, Imam. 2006. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Cetakan Keempat". Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Givoly,D., and D. Palmon. 1982. "Timeliness of Annual Earning Announcement : Some Empirical Evidence". The Accounting Review. 57 July Pp. 486-508.
- Hartono, Jogiyanto. 2003. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2008. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi kelima. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2010. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi tujuh. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi empiris pada Perusahaan-perusahaan



- yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2004-2006". Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2000. "Standar Akuntansi Keuangan". Salemba Empat. Jakarta.
- Knechel, W. Robert, Vic Naiker and Gail Pacheco. 2007. Does Auditor Industry Specialization Matter? Evidence from Market Reaction to Auditor Switches. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, Vol.26, No.1, May, Pp. 19-45
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). 1995. Tentang Pasar Modal. UU RI No.8/1995, Jakarta.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). 2011. Peraturan Nomor X.K.2 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik. Nomor: Kep-346/BL/2011, Jakarta. [www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id).
- Marsela, Diaz. 2009. "Analisis Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Pergantian Kantor Akuntan Publik". Simposium Nasional Akuntansi. Semarang.
- Mulyadi. 2002. Auditing, Buku 1. Salemba Empat. Yogyakarta.
- Myers, J.N., L. A. Myers, and T. C. Omer. 2003. "Exploring The Term of The Auditor-Client Relationship and The Quality of Earnings : A Case For Mandatory Auditor Rotation". *The Accounting Review* 78(3) :779-800.
- Owusu, Stephen & Ansah. 2000. Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market : Empirical Evidence from the Zimbabwe Stock Exchange. *Journal Accounting and Business*, Vol 30. 30. Pp. 241.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia. 2008. Tentang Jasa Akuntan Publik. Nomor: 17/PMK/01/2008, Jakarta.
- Schwartz, K. dan B. Soo 1996. Evidence of regulatory non-compliance with SEC disclosure rules on auditor changes. *The Accounting Review* 4 (October): 555-572.
- Scott, William R. 2003. Financial Accounting Theory. Third Edition. Prentice Hall, Toronto. Canada.
- Syafrudin, M. 2004. Pengaruh Ketidaktepatwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan Pada *Earning Response Coefficient* : Studi di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi VII. Ikatan Akuntan Indonesia. Hal : 754-776.